

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkan sebuah cara atau metode yang dilakukan untuk memperoleh fakta serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di SMK PGRI Wanaraja Garut ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. pendekatan ini dipilih karena tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa yang tidak dapat diukur secara matematis dan disajikan dengan angka atau numerik seperti pada pendekatan kuantitatif. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 4) “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal berupa informasi, lokasi serta siswa dengan latar belakang orangtua bercerai. Setelah informasi dan data-data terkumpul, maka informasi dan data-data tersebut akan diolah dalam tahap analisis pembahasan.

Dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus. Stake (dalam Creswell, 2014) berpendapat bahwa

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (hlm. 20).

Metode penelitian ini dinilai tepat untuk meneliti kasus ketidakdisiplinan siswa yang berlatar belakang keluarga bercerai dalam menaati tata tertib sekolah. Desain penelitian studi kasus akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang jelas mengenai

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dampak dari perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di SMK PGRI Wanarja Garut.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian diartikan sebagai orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan. Partisipan penelitian juga dapat dikatakan sebagai subyek penelitian, yaitu pihak-pihak yang menjadi sumber atau informan dalam penelitian. Saputra (dalam Herlina, 2016, hlm. 54) menjelaskan “subyek penelitian adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti”. Informan penelitian merupakan hal penting yang harus ada dalam sebuah penelitian. Informan dapat diartikan sebagai target atau sasaran yang dijadikan sumber penelitian.

Dalam penelitian ini, informan penelitian yang dipilih meliputi:

1. Kepala Sekolah,
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan,
3. Guru BK (Bimbingan dan Konseling),
4. Wali Kelas,
5. Siswa dengan latar belakang orang tua bercerai.

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap serta proporsional, peneliti membagi subyek penelitian atas dua kelompok informan, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Merujuk pada Jerry (dalam Herlina, 2016, hlm. 54) informan pokok adalah sumber informasi data yang utama dalam penelitian, sedangkan informan pangkal adalah sumber data dan informasi yang mendukung dan menguatkan sumber data dari informan pokok.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini yang termasuk informan pokok adalah siswa dengan latar belakang orangtua bercerai. Adapun yang termasuk informan pangkal adalah pimpinan sekolah yang meliputi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan), Guru BK (Bimbingan dan Konseling), dan wali kelas.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Teknik yang digunakan dalam menentukan partisipan atau informan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik penelitian *purposive sampling* ini yaitu sampel diambil tidak secara acak (non-random), melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti karena ada pertimbangan tertentu. Informan penelitian yang terdiri atas Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru BK dan Wali kelas, semuanya sudah terstruktur dalam organisasi sekolah, sehingga tidak mungkin dipilih secara acak (random). Begitu pula dengan siswa yang berlatar belakang orangtua bercerai, tidak mungkin diambil secara acak (random) dari seluruh populasi siswa yang ada.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah sekolah kejuruan swasta, yaitu SMK PGRI Wanaraja Garut yang beralamat di Jalan Koropeak No. 771, Desa Tegalpanjang, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Lokasi sekolah termasuk *sub-urban area* (perbatasan wilayah perdesaan dan perkotaan), sehingga lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan siswanya lebih heterogen (asimilasi antara pergaulan perdesaan dan perkotaan).
2. Terdapat ketidakdisiplinan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah yang banyak dilakukan oleh siswa dengan latar belakang orangtua bercerai.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan dibutuhkan dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu penelitian. Data yang telah didapatkan atau dikumpulkan kemudian akan dianalisis guna menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Tanpa pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh hasil sebagaimana standar data yang telah ditetapkan peneliti.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Creswell (2014, hlm. 266) memaparkan bahwa “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/atau mencatat informasi”. Berikut pemaparan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan:

3.3.1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung guna mencari data yang dibutuhkan di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lokasi penelitian atau lapangan agar dapat membuktikan kebenaran sebuah penelitian. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 267) observasi dalam penelitian kualitatif adalah “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Observasi memiliki macam- macam jenisnya. Emzir (2010, hal. 38-39) menyebutkan bahwa:

Observasi memiliki dua macam tipe dilihat dari tingkat pengontrolan yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Lalu dua macam yang dibedakan berdasarkan peran yaitu observasi partisipan dan non-partisipan.

Jenis-jenis observasi tersebut kemudian dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi Sederhana

Observasi sederhana ialah observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan yang tidak terkontrol dan penggambaran keadaan serta gejala-gejala yang terjadi secara sederhana. Dalam observasi ini tidak diperlukan alat yang canggih dalam mencatat serta mengabadikan hasil yang dilihat selama observasi dilakukan. Observasi sederhana ini biasanya dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal sebagai bahan untuk pendahuluan mengenai kejadian dan gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Observasi sederhana ini berguna bagi peneliti sebagai bahan untuk melanjutkan observasi selanjutnya sehingga data yang diperoleh bisa semakin mendalam.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Observasi Sistematis

Observasi Sistematis adalah observasi yang lebih terkontrol dan sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya sehingga hal-hal yang akan dilakukan selama observasi sudah sangat terperinci. Penelitian tersebut guna membantu dalam perumusan hipotesis atau pengujian hipotesis.

3. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti berperan ganda, selain sebagai anggota atau peserta yang terlibat disemua aktivitas sekolah di SMK PGRI Wanaraja Garut kemudian berperan juga sebagai peneliti yang mengumpulkan fakta serta data mengenai ketidaksiplinan yang dilakukan siswa dengan latar belakang orangtua bercerai. Keadaan yang sebaliknya disebut non-observasi partisipasi.

Untuk penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara sederhana, kemudian observasi sistematis serta peneliti akan menggunakan observasi partisipan dengan cara terjun langsung di SMK PGRI Wanaraja Garut dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari agar memiliki data yang akurat mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa.

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari informan yang terpercaya. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 267) wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu “peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”.

Keunggulan teknik wawancara dalam suatu penelitian adalah terjadinya interaksi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian (sumber data dan informasi), sehingga validitas data dan informasi lebih

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjamin. Melalui teknik wawancara juga terjadi komunikasi timbal balik (dua arah), sehingga memungkinkan berlanjut dengan diskusi untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat, mendalam, dan komprehensif. Dalam melakukan penelitian kualitatif, Creswell (2014, hlm. 267) mengatakan bahwa wawancara “memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan”.

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari partisipan secara lebih mendalam dan jumlah partisipannya sedikit/kecil. Untuk itu dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan atau subjek penelitian menggunakan pedoman wawancara. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka dengan harapan bisa mendapatkan data yang akurat mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perceraian orang tua di SMK PGRI Wanaraja Garut, jenis-jenis tata tertib apa saja yang di terapkan di sekolah dalam upaya mendidik kedisiplinan siswa, bagaimana bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa yang berlatar belakang orangtua bercerai, upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa yang berlatar belakang orangtua bercerai dan sejauh mana perceraian orangtua berdampak terhadap kecenderungan anak berperilaku tidak disiplin.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk melengkapi hasil dari teknik wawancara serta observasi yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya atau kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi yang sudah ada. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 270) dokumen-dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa “dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, email)”.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data seperti data siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah dari catatan buku BK, data jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa disekolah, dokumen tata tertib sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

3.3.5. Catatan Lapangan

Setelah teknik observasi dan wawancara dilakukan, peneliti kemudian menuliskan mengenai setiap kegiatan apa saja yang dilakukan di lapangan. Setelah itu kemudian peneliti akan mendeskripsikan gambaran yang diperoleh dilapangan mengenai tempat, aktivitas, peristiwa serta percakapan yang telah dilakukan. Media yang digunakan yaitu berupa kamera guna mengabadikan setiap kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, alat rekam serta catatan kecil yang selalu dibawa ketika di lapangan yang diperlukan dalam mendukung pembuatan catatan.

3.4. Analisis Data

Data yang didapatkan dari proses teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan studi literatur kemudian akan diolah menggunakan teknik analisis data. Creswell (2014, hlm. 274) mengatakan bahwa “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah, menyusun, menjabarkan dan menyimpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah konsep dari Miles dan Huberman (2009, hlm. 16-20) yang berpendapat bahwa “analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan atau verifikasi”. Secara lengkap langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data (*Reduction*)

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Miles dan Huberman (2009:16) “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui proses analisis data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting bagi peneliti. Proses analisis melalui reduksi data ini merupakan hal yang penting karena bermanfaat untuk memilih, menggolongkan, menajamkan dan mengarahkan hasil dari penelitian. Melalui reduksi data diharapkan dapat diperoleh sebuah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan untuk kemudian diolah dan dirangkum dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dapat mengorganisasi data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai masalah dampak perceraian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMK PGRI Wanaraja Garut dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta proses verifikasi.

3.4.2. Penyajian Data (*Display Data*)

Alur penting setelah dilakukannya reduksi data ialah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan tiap kategori, dan tabel. Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk naratif.

Penyajian data yang singkat, padat dan jelas namun dapat mewakili keseluruhan dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dalam menganalisis fenomena tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya perceraian orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis data yang terakhir menurut Miles dan Hoberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dilakukan oleh seorang peneliti dengan pernyataan singkat dan jelas. Kesimpulan ini dibuat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang sebelumnya telah ditentukan serta merupakan jawaban-jawaban dari

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah meski terkadang jawaban dari rumusan masalah sudah bisa didapatkan sejak awal penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan ini, temuan-temuan peneliti yang awalnya dirasa kurang jelas, kurang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat menjadi sebuah kajian teori yang dapat diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan. Namun, penarikan kesimpulan ini bukan kesimpulan akhir. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, maka dilakukan proses verifikasi dari hasil temuan di lapangan. Artinya, kesimpulan yang telah didapat merupakan sebuah stimulus atau dorongan agar peneliti dapat memperdalam informasi yang telah diperoleh supaya kesimpulan tersebut dapat dipercaya atau kredibel (dapat dipertanggungjawabkan).

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh peneliti tersebut. Bungin (2011, hlm. 261) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data kualitatif terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta pengecekan”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulam data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan cara menggabungkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian, triangulasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama.

Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, maka pengumpulan data

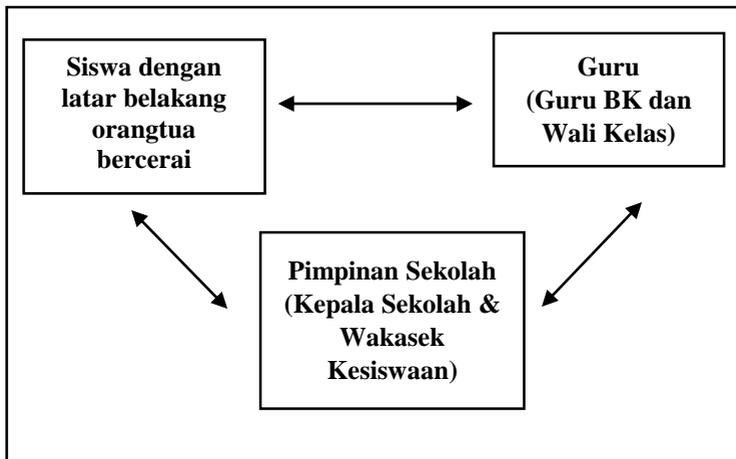
Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang telah diperoleh dan pengujian data dilakukan kepada Kepala Sekolah SMK PGRI Wanaraja Garut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Wali Kelas dan siswa SMK PGRI Wanaraja Garut yang memiliki latar belakang orangtua bercerai. Berikut skema gambar triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Gambar 3.5. Triangulasi Sumber Data



Sumber: *peneliti tahun 2018*

3.6. Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sebuah gambaran kasus mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kedisiplinan siswa di sekolah yang dilaksanakan di SMK PGRI Wanaraja Garut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa pihak sekolah sebagai informan yang dirasa memiliki cukup informasi dalam menjawab dan memecahkan setiap rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, siswa dengan latar belakang orangtua bercerai menjadi informan yang memberikan data tambahan dari informan utama. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan akademik semata bukan untuk

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepentingan lain sehingga tidak akan merugikan atau bahkan membahayakan pihak yang terkait dalam penelitian.

Nurlatifah Hermanika, 2018

DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu